



Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* (Penelitian pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo Wonogiri)

Sigit Ari Wibowo¹, Juhana², Retno Winarni³

^{1,3}Universitas Terbuka, ²Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Article History:

Received 24.02.2023

Received in revised form
02.03.2023

Accepted 06.03.2023

Available online 01.04.2023

ABSTRACT

The purpose of the study was to describe the planning, implementation and ability to read comprehension as well as the obstacles to learning reading comprehension through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) method in online learning of class 2 students at SD Negeri Wonomulyo and the teacher's solutions for overcoming these obstacles. This research is a qualitative research. This type of descriptive qualitative research used in the form of research with case studies (case study). The population in this study were all 22 (twenty two) grade 2 students at SD Negeri Wonomulyo Wonogiri. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Data analysis techniques with qualitative descriptions. The results showed that the initial step taken by the teacher in preparing a reading comprehension lesson plan was to determine the identification of learning materials, followed by developing a lesson plan. Planning learning to read comprehension using the CIRC method with the consideration that the CIRC method students will obtain information repeatedly through reading, responding, and presenting activities. The implementation of learning to read comprehension through the CIRC method is carried out in two ways, namely through online and limited face-to-face. Learning reading comprehension activities using the CIRC method are carried out in 6 (six) stages, namely the preliminary stage (orientation), the organizational stage, the core stage of introducing concepts, exploration and application stages, publication stages, and closing stages, strengthening, and reflection. The ability to read comprehension can be assessed from several abilities, namely: capturing the contents of the reading, summarizing the reading, answering questions based on the content of the reading, retelling the contents of the reading. The results of daily tests show that by using the CIRC method most students can achieve learning mastery. The high learning outcomes of reading comprehension are caused by using CIRC, students obtain information repeatedly. The obstacles to learning reading comprehension in grade 2 SDS Negeri Wonomulyo through the CIRC method are learning environment factors, student intellectual factors, and psychological and physiological factors.

Keywords:

Planning, Implementation, Reading Skills, CIRC

DOI 10.30653/003.202391.421



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2023.

¹Corresponding author's address: Universitas Terbuka
e-mail: wibowosigit.ut@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca peserta didik di awal kelas 2 Sekolah Dasar masih menunjukkan tahapan membaca permulaan dengan tingkat pemahaman yang rendah. Membaca permulaan hanya berfokus pada kejelasan lafal dan pengucapan huruf dalam kalimat. Pencapaian kompetensi membaca peserta didik kelas 2 sekolah dasar di kurikulum saat ini sudah pada tingkat membaca pemahaman. Hal ini tampak pada tujuan pembelajaran membaca pemahaman yang telah ditetapkan dalam kompetensi dasar di kelas 2 sekolah dasar. Peserta didik kelas 2 mengalami kesulitan mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran karena kesulitan memahami bacaan setelah membaca teks bacaan. Kesulitan membaca pemahaman pada kelas rendah merupakan kondisi siswa tidak lancar dalam membaca, kesulitan dalam mengenal huruf abjad, mengeja, dan memahami isi bacaan. Terdapat beberapa kesulitan siswa dalam membaca pemahaman yaitu: (1) kesulitan dalam mengenal huruf (2) kesulitan dalam mengeja (3) kurang memahami tanda baca (4) sulit memahami isi bacaan. Berdasarkan penelitian Intan (2020), beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah: (1) kesehatan fisik (2) kemampuan penginderaan (3) lingkungan keluarga (4) sarana prasarana (5) motivasi belajar (6) minat.

Kemampuan membaca pemahaman di kelas 2 SD Negeri Wonomulyo, Wonogiri berdasarkan hasil ulangan akhir semester (UAS) II Tahun Pelajaran 2020/2021, nilai rata-rata kelas dari 16 siswa sebesar 70,5 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 (sembilan) siswa, dan siswa yang belum tuntas dan harus mengikuti remedi sebanyak 7 (tujuh) siswa. Artinya dari 16 siswa, 43,75% belum tuntas dan harus mengikuti remedi, sedangkan siswa yang tuntas sebesar 66,25% (Dokumentasi SD Negeri Wonomulyo Wonogiri, 2022). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan pembelajaran di sekolah selalu menggunakan buku sebagai media pembelajaran umum yang digunakan untuk mempermudah pemahaman materi pembelajaran. Penggunaan buku sebagai media pembelajaran di dalam kelas membutuhkan peran aktif pendidik untuk selalu mengarahkan peserta didik dalam membuka dan membaca materi di dalamnya. Peserta didik lebih terbiasa membaca buku ketika pembelajaran dilakukan di dalam kelas, sedangkan selama pandemi pembelajaran lebih sering dilakukan secara daring, sehingga kebiasaan membaca buku di depan kelas sudah tidak memungkinkan lagi, dan terbukti perubahan kebiasaan membaca tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan membaca pemahaman.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, pada semester I Tahun Pelajaran 2021/2022, guru kelas 2 SD Negeri Wonomulyo, mengubah metode pembelajaran yang digunakan, yaitu dengan menerapkan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Metode CIRC membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis sebagai kegiatan integratif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca (Abidin, 2012:92). Metode ini tidak hanya mengajarkan peserta didik mengenal konsep membaca, namun juga menekankan pengembangan kemampuan analisis peserta didik dengan berbagai jenis bacaan dan cara memahaminya. Peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu dalam memahami bacaan. Penggunaan metode CIRC dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diteliti oleh Kusumawaty (2020) dalam penelitian yang berjudul: "Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dan Pemahaman Cerita Fabel di Kelas 2 SDN Tanjung Mekar I", penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengetahui tingkat kemampuan membaca anak-anak pada tingkat kelas 2 sekolah dasar tersebut menyimpulkan bahwa: kemampuan membaca anak-anak kelas 2 sekolah dasar dimulai dari pemahaman huruf, suku kata, dan kata kemudian menuju pemahaman mereka akan sebuah cerita. Peran guru dan orangtua juga berpengaruh bagi keberlangsungan dan kemajuan kemampuan membaca kepada anak-anak. Halimah (2014) dalam penelitian yang berjudul "Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI", menyimpulkan bahwa penerapan metode CIRC dapat

membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis yang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya meringkas, menerangkan, menjawab pertanyaan, dan kemampuan meramalkan. Setelah siswa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, maka siswa harus dapat menyampaikan apa yang telah diramalkan. Guru dalam metode pembelajaran CIRC ini berperan sebagai fasilitator. Metode CIRC mendorong siswa untuk dapat memberikan tanggapannya secara bebas, siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, membuat suasana pembelajaran yang kooperatif antara siswa dan siswa, dan antara siswa dan guru sehingga lebih memotivasi siswa untuk berinteraksi dan bereksplorasi seputar topik pembelajaran yang ada, saling membantu, berdiskusi dan berargumentasi mengemukakan idenya. Pembelajaran membaca secara daring dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memahami bacaan sehingga memunculkan pendapat yang berbeda-beda. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik dapat diamati dari interaksi dalam menanggapi topik bacaan.

Melalui penerapan metode CIRC, terbukti kemampuan membaca pemahaman di kelas 2 SD Negeri Wonomulyo, mengalami peningkatan. Data nilai tengah semester kelas 2 semester I Tahun 2021/2022, nilai rata-rata kelas dari 14 siswa sebesar 76, nilai tertinggi 87, nilai terendah 70, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa. Kemampuan membaca pemahaman di kelas 2 SD Negeri Wonomulyo, Wonogiri berdasarkan hasil ulangan akhir semester (UAS) II Tahun Pelajaran 2020/2021, nilai rata-rata kelas dari 16 siswa sebesar 70,5 nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 62 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 (sembilan) siswa, dan siswa yang belum tuntas dan harus mengikuti remidi sebanyak 7 (tujuh) siswa. Artinya dari 16 siswa, 43,75% belum tuntas dan harus mengikuti remidi, sedangkan siswa yang tuntas sebesar 66,25% (Dokumentasi SD Negeri Wonomulyo Wonogiri, 2022). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas 2 SD Wonomulyo tersebut menunjukkan bahwa melalui metode CIRC guru telah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa. Adanya keberhasilan guru dalam menerapkan metode CIRC, menarik penulis untuk melakukan analisis kemampuan membaca pemahaman dengan menerapkan metode CIRC dalam pembelajaran dilakukan melalui daring di kelas 2 SD Negeri Wonomulyo Kabupaten Wonogiri.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo. Mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo. Mendeskripsikan kendala pembelajaran membaca pemahaman melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran secara daring peserta didik kelas 2 SD Negeri Wonomulyo dan solusi guru untuk mengatasi kendala tersebut.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Jenis Penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan berupa penelitian dengan studi kasus (*case study*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Wonomulyo Wonogiri yang berjumlah 22 (dua puluh dua) siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan deskripsi kualitatif.

DISKUSI

Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah/cara guru merencanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC diawali dengan menjabarkan kurikulum ke dalam bentuk silabus. Berdasarkan silabus yang sudah disusun, guru mengkaji kompetensi inti, dan kompetensi dasar selanjutnya menjabarkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator dan menuliskan materi pembelajaran secara garis besar. Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan, sehingga dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC, guru tidak dapat lepas dari kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum bahasa Indonesia kelas 2 SD semester I terdiri dari 5 (lima) pelajaran yaitu: (1) diri sendiri, (2) Peristiwa alam, (3) Kesehatan, (4) permainan, (5) olah raga. Kurikulum bukan hanya sekedar berisi program kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, tetapi juga memuat tujuan yang harus ditempuh oleh siswa dalam belajar. Penyusunan rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum tersebut dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dan berjalan dengan lancar. Hal ini sejalan dengan pendapat Dakir (2014) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Langkah guru dalam merencanakan materi pembelajaran diawali dengan melakukan identifikasi materi. Langkah guru dalam mengidentifikasi materi pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator untuk menentukan mata pelajaran yang sesuai. Penyusunan materi pembelajaran dipertimbangkan dengan potensi peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar materi yang akan disampaikan oleh guru nantinya dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Burhan (2012) berpendapat bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Sehingga materi pembelajaran yang direncanakan oleh guru tentunya materi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi dan mengingat teks.

Pemilihan metode dalam rencana pembelajaran membaca pemahaman telah ditetapkan oleh guru dengan menggunakan metode CIRC, dengan harapan melalui metode tersebut siswa mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak, dan pemahaman yang baik terhadap teks yang dibaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2014) yang menyebutkan bahwa metode CIRC merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar. CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri dari 3 (tiga) tahapan yaitu tahap awal (pendahuluan), tahap inti, dan tahap akhir (penutup). Pada tahap awal merencanakan kegiatan apersepsi sebelum masuk kedalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan awal digunakan guru untuk melakukan apersepsi untuk mempersiapkan kondisi anak menuju pembelajaran diawali dengan tanya jawab dan berbagai pengamatan terhadap situasi kelas. Bahri & Zain (2014) menyebutkan bahwa kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan dari kegiatan awal ini adalah: untuk menumbuhkan dan mendorong siswa untuk mengikuti pembelajaran, memberi pemahaman tentang materi yang akan disampaikan, memberi gambaran tentang metode pembelajaran dan tahapan pembelajaran, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan, mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru. Rencana penyampaian inti pembelajaran disusun secara rinci, dengan harapan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penyampaian materi inti direncanakan secara berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Penyampaian inti pembelajaran dimaksudkan agar dapat membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam pembelajaran, selain itu diharapkan melalui inti pembelajaran siswa dapat memahami konsep bacaan. Penyusunan rencana kegiatan inti dalam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model CIRC dibuat sedemikian rupa agar siswa dapat terlibat dan langsung dalam proses pembelajaran, dengan demikian siswa mendapat pengalaman langsung dari proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru telah menyusun secara sistematis dengan harapan dapat digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, menentukan langkah pembelajaran, dan hasil yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2019) yang menyebutkan bahwa perencanaan dalam pembelajaran merupakan tindakan menentukan tujuan, proses dan hasil yang akan dicapai. Langkah guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC yang sistematis, dan lengkap menunjukkan bahwa guru telah memahami bahwa perencanaan pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran dan merupakan hal yang penting sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Dipilihnya metode CIRC dalam merencanakan metode pembelajaran sebab CIRC merupakan program yang komprehensif untuk mengajari pelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada kelas yang lebih tinggi di Sekolah Dasar seperti dikemukakan oleh Slavin (2014) bahwa CIRC merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengkomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Dipilihnya model CIRC dalam merencanakan metode pembelajaran membaca pemahaman. Langkah guru dalam merencanakan pembelajaran membaca pemahaman diawali persiapan dengan melakukan identifikasi kondisi lingkungan siswa, karakteristik siswa, gaya belajar dan kemampuan peserta didik dan dilanjutkan dengan kegiatan mengembangkan kurikulum dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Langkah guru dalam merencanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan melakukan persiapan dan mengembangkan kurikulum dalam silabus dan RPP tersebut sejalan dengan hasil penelitian Muhammad & Maskiah (2016), yang menyimpulkan bahwa dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat 2 (dua) kegiatan penting yaitu kegiatan persiapan dan penyusunan RPP dengan mengembangkan kurikulum dan silabus.

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan metode CIRC dilaksanakan dalam 6 (enam) tahap yaitu: (1) tahap pendahuluan (orientasi) (2) tahap organisasi (3) tahap inti pengenalan konsep (4) tahap eksplorasi dan aplikasi (5) tahap publikasi dan (6) tahap penutup penguatan, dan refleksi. Keenam tahapan dilaksanakan dengan 2 (dua) cara yaitu melalui daring dan kunjungan ke rumah. Cara tersebut dilakukan oleh guru mengingat pelaksanaan pembelajaran masih terbatas pada peraturan bahwa pembelajaran dapat dilakukan melalui tatap muka terbatas, sehingga siswa yang diperbolehkan masuk kelas

ditasi sebanyak 50%, sedangkan 50% lainnya harus belajar di rumah dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Khusus pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan kegiatan pendahuluan, berupa kegiatan menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengukur pengetahuan awal siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya disampaikan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Whatsapp, sedangkan kegiatan berikutnya yaitu pembagian kelompok (mengorganisasi), kegiatan pengenalan konsep eksplorasi dan aplikasi, publikasi, penutup penguatan, dan refleksi dilakukan melalui diskusi kelompok di rumah siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan mengunjungi ke rumah siswa merupakan bentuk tanggung jawab guru sebagai pendidik untuk memastikan bahwa siswa benar-benar belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu: agar siswa menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok dalam bacaan melalui belajar kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan melalui 6 tahap seperti disebutkan di atas, bertujuan agar siswa memperoleh informasi berulang dari bacaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan kemampuan merespon atas hasil bacaan, hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012:92) yang menyatakan bahwa metode CIRC bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan memberikan tanggapan akan hasil bacaanya. Walaupun pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan kunjungan ke rumah (home visit) namun pembelajaran membaca pemahaman tetap dilakukan secara kelompok, dan guru membagikan teks bacaan kepada siswa, menugaskan salah satu siswa untuk membaca nyaring, sedangkan siswa lainnya memberikan respon, dan pada akhir pembelajaran siswa melakukan presentasi. Hal ini sesuai dengan langkah pembelajaran CIRC yang dikemukakan oleh Stevens (dalam Huda, 2014).

Beberapa alasan guru memilih CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah melalui model pembelajaran CIRC, siswa mendapat kesempatan untuk membaca keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membaca keras dan mendapatkan umpan balik dari teman lainnya, maka siswa lebih memahami isi bacaan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu model CIRC memberi kesempatan kepada semua siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan sikap sosial. Sikap sosial dapat berkembang melalui kegiatan saling memberikan respon pada saat siswa lain mendapat giliran untuk membaca, selain itu melalui model CIRC siswa mendapat kesempatan untuk menjadi tutor bagi teman lainnya. Hal ini sejalan dengan kelebihan dari metode CIRC yang dikemukakan oleh Shoimin (2014) yang menyatakan bahwa metode CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa, siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, dan meningkatkan hasil belajar, sekaligus mendukung hasil penelitian Kusumawaty (2020), Margono (2017), dan Apriyani (2019) yang menyimpulkan bahwa metode CIRC dapat meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada Pembelajaran Secara Daring Peserta didik Kelas 2 SD Negeri Wonomulyo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar membaca pemahaman yang dinilai dari kemampuan siswa menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan menunjukkan hasil yang baik. berdasarkan hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode CIRC sebagian besar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Tingginya hasil belajar membaca pemahaman tersebut

disebabkan dengan menggunakan CIRC, maka siswa memperoleh informasi secara berulang ulang. Hal ini membuktikan bahwa melalui metode CIRC siswa dapat mengaplikasikan dalam memahami isi bacaan sebagai dampak dari kesempatan siswa untuk membaca, merespon dan mempresentasikan isi bacaan, hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012) yang menyatakan bahwa metode CIRC mendorong siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, memberi kesempatan siswa dalam membaca, serta mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas, dan sejalan dengan pendapat Saifulloh (dalam Huda, 2014) bahwa metode CIRC dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, dan kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode CIRC ini mendukung penelitian Apriyani (2019), Yulita (2018), Yonatin (2014), Sugiharti (2018) yang menyimpulkan bahwa melalui metode pembelajaran CIRC dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar membaca pemahaman.

Kendala Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran secara daring peserta didik kelas 2 SD Negeri Wonomulyo dan solusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC, antara lain keterbatasan bahan bacaan, perbedaan intelektual siswa, faktor psikologis, dan fisiologis. Hambatan-hambatan tersebut telah diatasi oleh guru dengan melakukan berbagai tindakan. Berbagai hambatan yang dihadapi oleh guru tersebut sejalan dengan pendapat Somadaya (2011). Hambatan dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan CIRC salah satunya adalah faktor intelektual siswa, membaca pemahaman diawali dengan tugas membaca dengan suara keras (membaca nyaring) oleh satu satu siswa, namun dalam pelaksanaannya jika dalam satu kelas terdiri dari beberapa kelompok, maka bacaan yang dibawakan oleh siswa akan bersahut-sahutan dengan siswa lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Doddy (2016) yang menyebutkan bahwa proses membaca nyaring dalam pembelajaran kelompok yang dibacakan secara bersama-sama dalam satu kelas akan membuat suasana kelas menjadi ramai, sehingga bagi siswa yang memiliki tingkat intelektual dan konsentrasi yang rendah maka akan terganggu menerima informasi.

SIMPULAN

Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran seluruhnya diserahkan kepada guru kelas masing-masing, guru PJOK dan agama. Rencana pembelajaran membaca pemahaman disusun dalam dokumen rencana pembelajaran. Langkah/cara guru merencanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC adalah: menjabarkan kurikulum kedalam bentuk silabus, Berdasarkan silabus yang sudah disusun, guru mengkaji kompetensi inti, dan kompetensi dasar selanjutnya menjabarkan dalam tujuan pembelajaran dan indikator. Materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator terkait dalam silabus dituliskan secara garis besar di dalam silabus. Komponen indikator dan materi pembelajaran selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kegiatan pembelajaran secara umum, menentukan alokasi waktu dan sumber belajar. Langkah awal yang dilakukan oleh guru dalam menyusun rencana pembelajaran membaca pemahaman adalah menetapkan identifikasi materi pembelajaran, dilanjutkan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode CIRC dengan pertimbangan bahwa metode CIRC siswa akan memperoleh informasi berulang-ulang melalui kegiatan membaca, merespon, dan presentasi.

Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui metode CIRC dilaksanakan dilaksanakan dalam dua cara yaitu melalui daring dan tatap muka terbatas, kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode CIRC dilaksanakan dalam 6 (enam) tahapan yaitu tahap pendahuluan (orientasi), tahap organisasi, tahap inti pengenalan konsep, tahap eksplorasi dan aplikasi, tahap publikasi, dan tahap penutup penguatan, dan refleksi. Guru menggunakan metode CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman sebab melalui model CIRC siswa diberi kesempatan untuk membaca keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dan melatih siswa untuk saling merespon kegiatan membaca dari temannya sehingga dapat membantu siswa memahami bacaan, dan siswa mendapat kesempatan untuk menjadi tutor bagi teman lainnya.

Kemampuan membaca pemahaman melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kemampuan membaca pemahaman dapat dinilai dari beberapa kemampuan yaitu: menangkap isi bacaan, meringkas bacaan, menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan, menceritakan kembali isi bacaan. Hasil ulangan harian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode CIRC sebagian besar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar. Tingginya hasil belajar membaca pemahaman tersebut disebabkan dengan menggunakan CIRC, maka siswa memperoleh informasi secara berulang ulang.

Kendala Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Kendala pembelajaran membaca pemahaman di kelas 2 SDS negeri Wonomulyo melalui metode CIRC, adalah faktor lingkungan belajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru menganjurkan kepada orang tua untuk membantu siswa menyediakan bahan bacaan melalui internet, maupun memberi hadiah kepada anak berupa buku buku bacaan, dan setiap tahun mengusulkan untuk pengadaan buku bacaan. Faktor intelektual siswa, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru membagi kelompok sesuai dengan tingkat intelektual siswa. Faktor psikologis, untuk mengatasi faktor psikologis guru memberikan pendampingan dan motivasi kepada siswa agar memiliki keberanian untuk membaca dan berhadapan dengan siswa lainnya. Faktor fisiologis, untuk mengatasi hambatan tersebut, guru mengatur waktu jeda, dan diisi dengan kegiatan lainnya, seperti bercerita. Penelitian ini menyarankan kepada Kepala SD, sebaiknya kepala sekolah memperbanyak koleksi bacaan dan mengakomodasi pengajuan buku-buku bacaan yang diusulkan oleh guru. Saran untuk Guru, sebaiknya guru berinovasi untuk mencari bahan bacaan dari internet dan memotivasi siswa untuk membiasakan membaca. Saran untuk Orang Tua Siswa, sebaiknya membiasakan anak agar memiliki budaya membaca, dengan memberikan contoh kegiatan membaca di rumah, dan menyediakan sumber bacaan.

REFERENSI

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Apriyani, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Burhan. (2012). *Teknik Membaca Cepat Trik Efektif*. Yogyakarta : Araska.
- Bahri, S., & Aswan, Z. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dakir, H. (2014). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Doddy. (2016). Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC) Strategi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Bacaan Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Journal Psikologika Volume 21 Nomor 1*.
- Halimah, A. (2014). *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis di SD/MI*. Jurnal Pendidikan dasar Islam Auladuna, Vol.1, No.1, 27-35.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kusumawaty, D (2019). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa dan Pemahaman Cerita Fabel di Kelas 2 SDN Tanjung Mekar I*. Proceeding Universitas Pamulang, Vol.1, No.2.
- Margono (2017). Upaya Mengatasi Kesulitan Memahami Bacaan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Studi pada Siswa Kelas IV SD Negeri 38 Rejang Lebong. *Jurnal Pendidikan Dasar Ar-Riyah*, Vol.1, No.2, 171-188.
- Maskiah, Q. M. (2016). Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492.
- Nurhidayah, I., Mulyasari, E., & Robandi, B. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. II, No. IV, hal. 42-51.
- Sugiharti, R. E. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dan Minat Baca Siswa Kelas V SDN Babelan Kota 09 Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pedagogik*, Vol. VI, No. 1.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slavin, R. E. (2014). *Cooperative Learning* Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa media.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yulita, T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap Keterampilan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang, *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*.
- Yonatin, V. P. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Negeri Congkrang II Muntilan melalui Metode Cooperative Integrated Reading Composition (CIRC). *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.